

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara berkembang seperti Indonesia ini pemahaman tentang bank masih belum begitu sepenuhnya, bahkan hanya sebagian masyarakat yang hanya memahami bank hanya sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang belaka. Bahkan ada pula yang tidak memahami sama sekali tentang bank tersebut sehingga pandangan masyarakat tentang bank sering diartikan secara keliru. Semua ini terjadi karena pengenalan dunia perbankan secara utuh terhadap masyarakat sangatlah minim (Wahab, 2016, hal. 2).

Era modern ini peranan perbankan dalam memajukan perekonomian sangatlah besar, hampir semua sektor keuangan membutuhkan jasa bank. Oleh sebab itu, untuk saat ini dan masa yang akan datang masyarakat tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah jika melihat dari fungsi bank itu sendiri yaitu misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha dan jasa keuangan lainnya (Kasmir, Dasar-dasar perbankan, 2012, hal. 3).

Dalam kegiatan perekonomian, perbankan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis yaitu disebabkan karena fungsi utama perbankan yaitu sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan

efisien. Sehingga mampu meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat

banyak (Muh. Sabir. M, 2012, hal. 80).

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yaitu: *pertama* Bank yang melakukan usahanya secara konvensional dan yang *kedua* Bank yang melakukan usahanya secara syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik itu harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam perbankan syariah berdasarkan pada konsep islam yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil (Wahyuni & Efriza, 2017, hal. 66).

Perbankan syariah yaitu suatu sistem yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum islam). Usaha pembentukan ini didasari oleh larangan agama islam tentang riba. Menurut pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga yang intinya mengharamkan bunga bank yang di dalamnya terdapat unsur- unsur riba. Hal ini sesuai dengan yang ada di dalam Al-Qur'an QS. Al- Baqarah ayat 275-276 yang di dalamnya membahas tentang pelarangan pemungutan riba (Abhimantra, Maulina, & Agustianingsih, 2013, hal. 170-171).

Islam sebagai agama mengatur, memuat ajaran yang bersifat universal dan komprehensif, universal berarti bersifat umum dan komprehensif berarti mencakup seluruh bidang kehidupan. (Press, 2000, hal. 1) Islam juga mengatur mengenai konsep harta yang dalam kitab fiqh dikenal dengan muamalah dan

konsep uang dalam ajaran islam, tujuannya supaya manusia mempunyai pedoman untuk memelihara harta yang dimiliki sebagai anugerah Allah SWT (Is, 2015, hal. 2).

The nature of Islamic Banking and Islamic Finance cannot be understood in isolation from Islam as the centre and as a way of life. Islam is a complete way of life and Islamic finance is a very important aspect of that way of life. (Billah, 2019, hal. 62)

Al- Qur'an sebagai sumber hukum islam cukup banyak menyinggung hal yang berkaitan dengan keuangan. Akan tetapi tidak terlalu spesifik, pembahasan Alquran lebih berkaitan dengan akhlak atau etika yang berkaitan dengan masalah keuangan, seperti menjaga kepercayaan (*amanah*), keadilan (*'adalah*), kedermawanan (*ikhsan*), perintah menjauhi yang haram dan menegakkan yang baik (*amar ma'ruf nahi mungkar*), dan teguran (*tauwsiah*) (Yaya, Martawireja, & Abdurahim, 2009, hal. 16). Kaidah islam yang mencakup perilaku manusia tersebut juga terdapat di dalam fiqh muamalah kontemporer yang banyak membahas tentang masalah yang berkaitan dengan harta seperti jual beli, sewa-menyewa, gadai dan berbagai transaksi antarmanusia pada masa sekarang atau saat ini. (Mustofa, 2016, hal. 6-7)

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan tentang pentingnya menjaga amanah sesama manusia, sesuai Firman Allah SWT :

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Referensi (<https://kalam.sindonews.com/ayat/283/2/al-baqarah-ayat-283>)

Artinya : “ Maka jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia

bertakwa kepada Allah Tuhannya. (QS. Al-Baqarah:283) (Indonesia I. B., 2014, hal. 94)

Dari ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwa menjaga amanah yang dimaksudkan peneliti disini adalah bahwa islam mengatur dan memengaruhi semua bidang kehidupan termasuk perilaku bisnis dan perniagaan. Kaum muslim harus menjalankan bisnis dengan ketentuan agama seperti jujur dan adil kepada orang lain tidak ada yang terzolimi salah satu diantaranya. (Lewis & Algaoud, 2001, hal. 42) Jika salah satu dari mereka tidak menjaga amanah dengan baik maka menimbulkan kerugian bagi salah satu yang lainnya. Misalnya saja dalam dunia perbankan, jika pihak bank tidak menjaga amanah dari nasabahnya maka bank tersebut tidak akan bisa berkembang karena kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap bank tersebut telah cedera.

Adapun Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode yaitu *pertama* menetapkan bunga sebagai harga baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka maupun produk pinjaman yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. *Kedua* untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based* (Jahja & Iqbal, 2012, hal. 338-340) .

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat atau yang dikenal dengan istilah *funding*. Bank melakukan penghimpunan dana dari berbagai sumber, baik itu internal maupun eksternal.

Adapun sumber dana yang internal yaitu dana yang berasal dari bank itu sendiri seperti modal yang disetor pemegang saham, sedangkan eksternal yaitu dana yang bersumber dari simpanan masyarakat luas dalam bentuk tabungan, giro dan deposito (Indonesia B. , 2012, hal. 16).

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan misalnya saja bagi hasil (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2012, hal. 24-25). Maka dengan adanya rangsangan seperti bagi hasil tersebut maka nasabah akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dibandingkan menyimpan uangnya sendiri di rumah seperti di celengan dan lain-lain.

Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank yang sangat bergantung pada kemampuan bank dalam memberikan pelayanan yang unggul, cepat dan tepat dalam melayani nasabahnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak bank harus mampu menciptakan produk jasa yang bernilai baru untuk mendapatkan nasabah yang potensial ditengah masyarakat. Dalam hal ini maka pihak bank menciptakan produk salah satunya adalah produk tabungan yang memberikan kemudahan dan menguntungkan baik itu dari pihak nasabah maupun pihak bank itu sendiri. (Wahab, 2016, hal. 2)

Menabung merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat. Dengan adanya tabungan, maka seseorang telah menyisihkan sebagian penghasilannya untuk berjaga-jaga dari suatu musibah yang bisa terjadi kapanpun dan juga bisa untuk keperluan yang mendadak di masa yang akan datang. Selain itu dengan adanya tabungan atau dengan masyarakat

menabung, bisa menjadi bekal mereka di hari tua kelak. Maka dari itu, manfaat dari menabung memang sangat terasa jika dikemudian hari terjadi hal-hal yang tidak terduga.

Menabung atau menyimpan uang bisa dilakukan dengan berbeda-beda cara misalnya saja ada yang menyimpan uangnya sendiri, menyimpan di Bank konvensional, menyimpan di Bank syariah maupun menginvestasikan uangnya dengan cara membeli sejumlah aset atau tanah. Selain untuk berjaga-jaga dari musibah yang bisa terjadi kapanpun salah satu tujuan dari menabung yaitu untuk mendapatkan bagi hasil atau bunga yang membuat uang bagi penabung tersebut bertambah.

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia menjadi pelopor bagi bank syariah untuk mampu bersaing dengan bank konvensional. Dimana kebanyakan dari penduduk Indonesia adalah beragama islam, yang tidak akan pernah lepas dari syariat yang telah ditentukan agar manusia selalu berada dalam jalan kebenaran. Hal ini tentunya akan mempermudah bank syariah untuk menarik minat nasabahnya untuk bergabung dengan bank syariah.

Perbankan syariah juga mempunyai produk- produk mengenai penghimpunan dana seperti tabungan. Hal ini tentunya akan memudahkan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, selain itu jika masyarakat menyimpan uangnya di bank, mereka akan merasa aman dan sedikit risiko kehilangan yang akan mereka ambil. Namun masih banyak masyarakat yang memilih untuk menyimpan uangnya di rumah saja padahal mereka mengetahui bahwa dengan mereka menyimpan uangnya di rumah saja, mereka memiliki risiko kehilangan atau dicuri yang sangat besar.

Selain itu apabila menabung dirumah uang yang ditabung tidak akan bertambah, tidak bertambah dalam hal ini jika menabung di bank akan mendapatkan bagi hasil sedangkan jika masyarakat hanya menabung dirumah saja maka uang yang ditabung nominalnya akan tetap sama (tidak bertambah). Misalnya saja orang menyimpan uangnya di tempat- tempat yang tak terjangkau seperti di bawah bantal, kasur, celengan dan tempat yang tersembunyi lainnya hal ini akan menimbulkan banyak risiko yaitu risiko uangnya akan hilang, rusak, terbakar ataupun basah. Maka dari itu akan lebih aman jika masyarakat menyimpan uangnya di bank.

Namun walaupun mayoritas dari penduduk Indonesia beragama islam, banyak dari mereka yang kurang mengenal tentang bank syariah itu sendiri terutama di desa Karang Putih Kecamatan Binuang. Hal ini disebabkan karena mereka kurang mengetahui tentang hukum-hukum syariah dalam bermuamalah terutama di dunia perbankan, padahal di desa ini mayoritas masyarakatnya memiliki sifat religius. Ketidaktahuan masyarakat tentang perbankan syariah ini tentunya akan menjadi tantangan besar bagi pihak perbankan syariah, dimana mereka harus memikirkan bagaimana cara yang akan mereka ambil agar masyarakat lebih mengetahui dan mengenal tentang bank syariah itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal, Di desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin ini masyarakatnya kebanyakan sudah menabung di bank, namun tidak sedikit dari mereka yang masih menabungkan uangnya ke Bank Konvensional. Hal ini dikarenakan faktor lokasi Bank syariah yang jauh sedangkan lokasi Bank konvensional cukup dekat dengan rumah mereka. Selain itu juga karena kurangnya pengetahuan tentang adanya Bank Syariah, mereka kurang

mengetahui tentang perbedaan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Mereka tidak mengetahui bahwa adanya bunga pada Bank Konvensional itu merupakan suatu riba, sedangkan riba di dalam agama islam itu hukumnya haram.

Di Desa ini ada salah satu penabung atau informan yang bernama Dyah Puspitaria Ningtyas yang merupakan seorang karyawan swasta. Menurut informasi yang saya dapat dari informan ini bahwa cara menyimpan uang atau menabung yang ia lakukan yaitu menyimpan uangnya di Bank BNI Syariah, dengan alasan karena menurutnya menabung di Bank itu cukup aman dari berbagai macam risiko kehilangan atau pencurian, selain itu jika menabung di Bank syariah sudah tentu terhindar dari riba yang terkandung dalam bunga Bank (Dyah Puspitaria Ningtyas, diwawancarai pada hari sabtu, 27 Juni 2020 pukul 15:00 PM, di Jl. Sidorejo).

Selain ada yang menabung di Bank syariah, di desa ini ada juga yang menabung di Bank konvensional seperti Ricky Darma yang bekerja sebagai mekanik suatu perusahaan batu bara yang ada di daerah Tapin. Menurut informasi yang saya dapatkan dari informan tersebut bahwa ia menyimpan uang atau menabung di suatu Bank Konvensional yaitu Bank BRI menurutnya menabung di Bank tersebut pelayanannya lebih unggul dibandingkan dengan bank- bank yang lain (Ricky Darma, diwawancarai pada hari minggu 28 Juni 2020 pukul 20:00 PM, di Jl. Sidorejo).

Di desa karangan putih ini selain ada yang menabung di bank konvensional dan juga di bank syariah, ada juga yang memilih menabung secara tradisional yaitu di arisan seperti ibu Nursiah, ia merupakan seorang ibu rumah tangga dan juga seorang wirausaha makanan yaitu kerupuk. Setiap harinya ia

memproduksi dan menjualnya sendiri di pasar Binuang, ibu Nursiah ini memilih menabung secara tradisional yaitu di arisan karena menurutnya jika menabung di arisan itu lebih *simple* dan tidak meribetkan dirinya dalam menabung (Nursiah, di wawancarai pada hari sabtu, 04 Juli 2020 pukul 14:00 PM, di Jl.Suka Maju).

Di desa Karang Putih, masyarakat banyak mengenal tentang produk-produk Bank Konvensional seperti halnya produk pembiayaan seperti pinjaman dan produk penyimpanan dana seperti tabungan. Namun tidak sedikit dari mereka yang masih menabung atau menyimpan uangnya dirumah, menurut mereka jika mereka menyimpan uangnya sendiri dirumah mereka tidak harus menyisihkan waktunya untuk pergi ke Bank dan juga harus mengantri walaupun mereka mengetahui bahwa dengan mereka menyimpan uangnya sendiri dirumah maka risiko kehilangan atau dicuri itu sangat besar. Keterbatasan adanya cabang-cabang bank syariah disekitar lokasi ini, hal ini yang menyebabkan bank syariah kurang dikenal oleh masyarakat.

Menyadari pentingnya menabung bagi masyarakat ini, dari gambaran umum di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana pola menabung masyarakat dari suatu desa yaitu Desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin, Apa saja alasan masyarakat desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam menentukan pilihan menabung di suatu tempat yang mereka percayakan untuk menabung ,serta kendala yang menjadi hambatan mereka dalam menabung yang akan penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul : **“Pola Menabung Masyarakat Desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Menabung Masyarakat di desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin ?
2. Apa saja alasan masyarakat desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam menentukan pilihan menabung di suatu tempat yang mereka percayakan untuk menabung?
3. Apa saja kendala yang dialami Masyarakat Desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam menabung di Bank ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui seperti apa pola menabung masyarakat di desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui alasan masyarakat desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam menentukan pilihan menabung di suatu tempat yang mereka percayakan untuk menabung?
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang di alami oleh masyarakat desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin dalam menabung di Bank syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis :

- a. Bagi Penulis : Sebagai pengalaman langsung dalam melakukan penelitian terhadap masyarakat.
 - b. Bagi pihak jurusan perbankan syariah: Sebagai referensi mahasiswa tingkat selanjutnya yang akan melakukan penelitian dan juga sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan di masa mendatang.
2. Dari segi praktis :
- a. Bagi masyarakat : Untuk mengenalkan perbankan syariah terutama untuk pola menabung yang aman dan sesuai syariah islam di masyarakat.

E. Definisi Operasional

Penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud dari judul “Pola Menabung Masyarakat di Desa Karang Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin” untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengartikan judul tersebut, maka penulis membatasi beberapa istilah sebagai berikut :

1. Pola memiliki arti yaitu suatu sistem atau cara kerja (Bahasa, 1994, hal. 778). Kata pola yang dimaksud disini adalah gambaran dari bagaimana cara atau kebiasaan menyimpan uang dari penghasilan masyarakat di desa Karang Putih
2. Menabung memiliki arti menyimpan uang (Nasional, 2015, hal. 1117). Maksud dari menabung disini merupakan salah satu cara menyisihkan

sebagian uang dari masyarakat desa Karang Putih dalam mengelola keuangannya demi tercapainya suatu keinginan tertentu.

3. Masyarakat memiliki arti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (Nasional, 2015, hal. 721). Masyarakat disini mengarah pada masyarakat di desa Karang Putih dalam mengelola penghasilan mereka.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pedoman penelitian baik penelitian pustaka maupun penelitian lapangan yang mempunyai kedudukan sangat penting karena untuk menghindari adanya persamaan dengan penelitian yang telah ada. Namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat, penelitian yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Rahimah NIM 1001160239 Jurusan Perbankan Syariah melakukan penelitian yang berjudul “Pola Menabung Pada Masyarakat Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala”. Dalam penelitian tersebut berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak masyarakat di desa karang bunga yang menerapkan pola menabung di bank, namun tidak di bank syariah, karena kebanyakan masyarakat menabung di bank konvensional. Yang menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat menabung di bank

konvensional, hal ini karena jauhnya jarak yang di tempuh untuk bisa menjangkau bank syariah.

Penelitian terdahulu ini tentunya berbeda dengan judul yang akan penulis angkat, perbedaannya terlihat dari objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti pada masyarakat desa karang bunga kecamatan mandastana kabupaten barito kuala, sedangkan objek penelitian yang akan peneliti teliti berada pada masyarakat desa karangan putih kecamatan binuang kabupaten tapin. Selain itu, perbedaannya terletak pada rumusan masalah antara keduanya, dimana penelitian terdahulu tidak membahas adanya kendala dalam penyimpanan tabungan sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang kendala yang dihadapi masyarakat tersebut. Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pola menabung.

2. Resti Desi Marwati (2018) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “ Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan asosiatif dengan penelitian kuantitatif , adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perilaku menabung, yaitu literasi keuangan, pengendalian diri, sosialisasi orang tua, motif menabung dan pendapatan. Dan juga ada satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung yaitu teman sebaya.

Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentunya mempunyai perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan digunakan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang masalah menabung.

3. Arwansa Wahana NIM 12020110120018 Jurusan Ekonomika dan Bisnis (IESP) Universitas Diponegoro Semarang yang melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB UNDIP Tembalang)”. Dalam penelitian tersebut berdasarkan hasil penelitian melalui metode penarikan sampling yang digunakan yaitu metode judgement sampling. Kemudian data responden dianalisis dengan model regresi logistik (logistic regression) dan model tobit dengan menggunakan software EViews 8 maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, variabel pengendalian diri, variabel motif menabung, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas menabung. Sedangkan hasil penelitian dengan menggunakan model tobit menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, variabel pengendalian diri, variabel motif menabung, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti tentu berbeda dari segi metode penelitiannya, penelitian terdahulu

menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang masalah menabung.

4. P.C. Suroso, Judith F. Pattiwael, Yodi Izharivan, dan Charvin Kusuma (2015) Universitas Katolik Parahyangan melakukan penelitian dengan judul “ Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Masyarakat Berpenghasilan Rendah”. Penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif dan deskriptif dengan ditemukan hasilnya yaitu bahwa pendapatan bukanlah satu- satunya faktor yang mempengaruhi perilaku menabung.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti tentunya memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama –sama membahas tentang pola menabung di salah satu rumusan masalahnya, perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu jika penelitian terdahulu membahas pola menabung hanya pada masyarakat berpenghasilan rendah saja sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pola menabung pada masyarakat umum, selain itu perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan metode kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis menyajikan lima bab yang disusun secara sistematis dengan tiap-tiap dari bab nya memuat pembahasan yang berbeda, adapun penyusunan tersebut yaitu:

Bab I pendahuluan merupakan penjelasan dari latar belakang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, kemudian ditarik secara eksplisit dalam suatu rumusan masalah sebagai acuan dari keseluruhan yang akan ditegaskan dengan tujuan supaya lebih terarah dan jelas mengenai apa yang hendak dibahas oleh peneliti, serta manfaat dari penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan dari diadakannya penelitian ini supaya lebih jelas dan terarah, kemudian untuk menghindari adanya kesalahan atau kesalah pahaman terhadap pengertian istilah-istilah yang dipakai, maka diperlukan adanya definisi operasional, pada bagian akhir terdapat sistematika penulisan yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

Bab II landasan teori merupakan suatu penjabaran tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui penjelasan dari teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang pola menabung masyarakat desa Karang Putih, alasan menabung di suatu lembaga tertentu dan juga kendala- kendala yang dihadapi dalam menabung.

Bab III metode penelitian. Di dalam bab ini akan fokus kepada pembahasan yang bersifat teknis dengan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data yang berisi tentang hasil penelitian pada masyarakat di desa Karang Putih, selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga memperoleh penyajian data meliputi laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan.

Bab V penutup. Dalam bab ini berisi simpulan mengenai permasalahan yang telah dibahas dalam urainnya sebelumnya yang selanjutnya akan ditemukan beberapa saran yang dirasa perlu untuk disampaikan.